

## **SOSIALISASI PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGAJAR SISWA DI SMK AL MAKSUM 2 PULAU KAMPAI**

**Zulham Siregar<sup>1)</sup>, Eka Darliana<sup>2)</sup>, Yusda Novianti<sup>3)</sup>, Mustafa Habib<sup>4)</sup>, Kahar Mashuri<sup>5)</sup>, Pradana Chairy Azhar<sup>6)</sup>, Azri Ranuwaldy Sugma<sup>7)</sup> Muhammad Sadri<sup>8)</sup>**

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia  
*zulhamsiregar@stkipalmaksum.ac.id*

### **ABSTRAK**

Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) Terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku; 2) Terbentuknya karakter peserta didik yang unggul, menghargai proses sebagai peserta didik, mencintai sesama dan menghargai serta menghormati guru; 3) Dapat mengidentifikasi dan memetakan masalah karakter peserta didik sehingga solusi yang ditawarkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dihadapi. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah dalam bentuk penyuluhan untuk menanamkan karakter baik pada peserta didik di SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah : 1) Meningkatnya pemahaman peserta didik SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai tentang karakter, yang menjadi pedoman mereka dalam melangsungkan aktivitas di masa yang akan datang; 2) Meningkatnya kesadaran peserta didik SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai tentang pentingnya perilaku terpuji guna keberlangsungan aktivitas hidup di masa yang akan datang. Sedangkan kesimpulan dari pengabdian ini ialah penanaman karakter pada peserta didik di SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai sangatlah berguna, terutama membangun kesadaran bagi peserta didik SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai betapa pentingnya karakter terpuji dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, mempersiapkan peserta didik SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai agar kelak bisa menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadikan mereka sebagai warga negara yang berkarakter terpuji dan tangguh.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Mengajar, Sekolah Menengah Kejuruan.

## ABSTRACT

*The results to be achieved from this service activity are 1) The formation of the character of students in accordance with applicable values and norms; 2) The formation of superior student characters, respecting the process as students, loving others and respecting and respecting teachers; 3) Can identify and map students' character problems so that the solutions offered are in accordance with the characteristics of the problems at hand. The method that will be used to achieve the goal of this service is in the form of counseling to instill good character in students at the Al Maksum 2 Private Vocational School in Kampai Island. The results of this service activity are: 1) Increased understanding of students of Al Maksum Private Vocational School 2 Kampai Island about character, which becomes their guide in carrying out activities in the future; 2) Increased awareness of students of Al Maksum Private Vocational School 2 Kampai Island about the importance of commendable behavior for the sustainability of life activities in the future. While the conclusion of this service is that the inculcation of character in students at the Al Maksum 2 Private Vocational School on Kampai Island is very useful, especially building awareness for students of the Al Maksum 2 Private Vocational School in Kampai Island how important a commendable character is in life in the midst of society. In addition, it prepares students of Al Maksum 2 Private Vocational School on Kampai Island so that in the future they can adapt to the development of science and technology and make them citizens of commendable and strong character.*

Keywords: Character Education, Teaching, Vocational High School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk kepribadian atau karakter anak.

Merebaknya sikap hidup yang buruk dan budaya kekerasan, atau merakyatnya bahasa ekonomi dan politik, disadari atau tidak, telah ikut melemahkan karakter anak-anak bangsa, sehingga menjadikan nilai-nilai luhur dan kearifan sikap hidup mati suri. Anak-anak sekarang gampang sekali melontarkan bahasa oral dan bahasa tubuh yang cenderung tereduksi oleh gaya ungkap yang kasar dan vulgar. Nilai-nilai etika dan estetika telah terbonsai dan terkerdilkan oleh gaya hidup instan dan konstan (Purwanto, 2011).

Pendidikan berbasis karakter di negeri ini memang telah lama hilang. Pelajaran di sekolah yang berupa pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama, seharusnya bisa menjadi penyaring untuk membendung arus merebaknya

budaya kekerasan, dinilai telah berubah menjadi mata pelajaran berbasis indoktrinasi yang semata-mata mengajarkan dan mencekoki nilai baik dan buruk saja, tanpa diimbangi dengan pola pembiasaan secara intensif yang bisa memicu peserta didik untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur. Akibat pola indoktrinasi yang demikian lama dalam ranah pendidikan, disadari atau tidak, telah mengubah sifat anak-anak cenderung menjadi egois, baik terhadap dirinya sendiri maupun sesamanya. Mereka tidak lagi memiliki kepekaan terhadap sesamanya, kehilangan nilai kasih sayang, dan sibuk dengan dunianya sendiri yang cenderung agresif dengan tingkat degradasi moral yang sudah berada pada titik ambang batas yang tidak bisa dimaklumi (Purwanto, 2011).

Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapat pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu mendidik peserta didik untuk mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik (Hidayatullah, 2010). Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah (Hidayatullah, 2010).

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik yang baik dapat dilakukan di tempat ia mengenyam pendidikan sejak dini mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi.

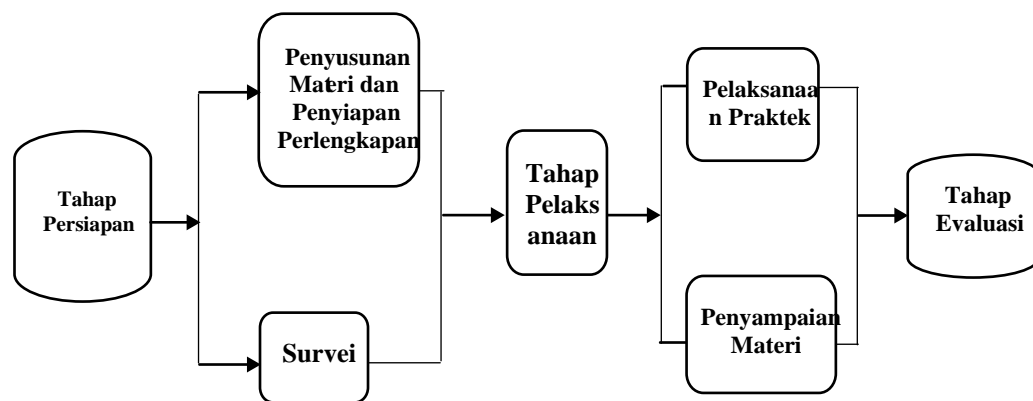
Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya dilakukan sosialisasi Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah khususnya di sekolah menengah kejuruan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan kedepannya dalam

proses belajar mengajar dapat menyisipkan pendidikan karakter didalam materi yang akan disampaikan. Maka dari itu diharapkan dengan adanya kegiatan ini, nantinya dapat menambah wawasan para peserta sosialisasi terhadap pentingnya pendidikan karakter.

## METODE

### A. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen STKIP Al Maksu bertemakan Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengajar Siswa di SMK Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai, dibagi dalam dua tahap, yaitu (1) Tahap Persiapan merupakan tahap pembukaan, presentasi dimulai dengan perkenalan diri dari anggota team presentasi serta penjelasan maksud dan tujuan dari presentasi tersebut. Tahap persiapan selanjutnya adalah tim menyiapkan materi dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan dan (2) tahapan Kegiatan merupakan presentasi mengenai Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengajar Siswa Sekolah Kejuruan di SMK Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai di berikan kepada Guru, hal ini bertujuan agar bertambahnya wawasan Guru terhadap pendidikan karakter, serta menumbuhkan rasa pentingnya untuk menanamkan hal tersebut ke dalam pendidikan siswa-siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.



**Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

### B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai. Adapun presentasi dilakukan di dalam ruangan kantor guru SMK Swasta Al Maksu 2 Pulau Kampai dengan jumlah total guru 15 orang yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 11 guru perempuan. Waktu tersebut dipilih berdasarkan arahan dari Kepala Sekolah. Selain itu waktu tersebut dipilih juga berdasarkan tidak adanya acara kegiatan di Sekolah yang dapat mengganggu berlangsungnya proses Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM). selain ditentukan oleh kesiapan tim dan mitra serta keseriusan peserta pelatihan, juga diperlukan alat bantu kegiatan. Untuk menunjang kelancaran pelatihan, maka tim menyiapkan alat bantu berupa: buku-buku Pendidikan Karakter dan Laptop serta LCD proyektor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami jalankan, terlihat tenaga pengajar (Guru) jauh lebih antusias dengan diberikannya presentasi mengenai pentingnya menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, dan diharapkan penyampaian kepada siswa melalui Guru-Guru dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga para siswa dapat membentuk karakternya menjadi jauh lebih baik, karakter yang bernalar, religius, jujur, toleransi, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan yang sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter nyatanya merupakan sebuah proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri siswa, melalui pembiasaan dan penanaman yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan pendisiplinan siswa melalui kegiatan yang menimbulkan kepatuhan. Disiplin sendiri merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti tanggung jawab dan kemandirian yang membentuk kesatuan perilaku. Pendidikan karakter ini menumbuhkan kedisiplinan melalui pembelajaran tak terintegrasi namun mengikat dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak Febriyanto (2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah awal yang menjadi pemicu seluruh guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai implementasi pendidikan karakter itu sendiri. Tanpa ada realisasi contoh yang diberikan oleh pendidikan, pendidikan karakter tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan, yakni pembentukan karakter siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Samrin (2016) dalam penelitiannya.

Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penerapan disiplin kelas, jenis kedisiplinan ini merupakan cabang dari kedisiplinan sosial yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan diri. Disiplin kelas menggunakan kelas sebagai objek kedisiplinan yang merupakan miniatur dari lingkungan masyarakat. Dengan adanya aturan kelas dan penghuni kelas yang heterogen, kedisiplinan kelas merupakan langkah awal bagi peserta didik dalam mempelajari bagaimana proses menaati dan patuh itu dilakukan diberbagai lingkungan yang berbeda. Disiplin kelas ini sepenuhnya kendali dari pendidik, seorang pendidik harus mampu membuat dan menerapkan konsep kedisiplinan ini bagi seluruh anggota kelas tanpa



terkecuali, agar tumbuh keterikatan yang kuat didalam diri peserta didik (Hidayat 2013).

Guru sebagai pusat nilai di dalam kelas harus mampu mengintegrasikan kemampuan dan kompetensinya dalam menghadapi pandangan dari peserta didik. Alasan ini menjadikan seorang pendidik perlu untuk memiliki sikap dan pengetahuan yang luas terhadap peserta didiknya karena adakalanya perkembangan siswa sangatlah cepat, baik dalam bentuk fisik maupun mental. Proses penumbuhan karakter disiplin ini disebut sebagai upaya pendisiplinan. Pendisiplinan di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses yang tidak instan. Dalam tahapan dan proses yang dilakukan terdapat permasalahan yang menghambat dan memerlukan solusi. Permasalahan tersebut terdapat dari dalam dan dari luar lingkungan sekolah. Permasalahan yang terjadi dari dalam lingkungan sekolah adalah pendidik yang kurang memahami karakteristik setiap peserta didik. Namun, menurut Bear (Semali and Vumilia 2016) ada tiga isu yang mendominasi terkait dengan perdebatan mengenai disiplin peserta didik: (1) disiplin yang terkait dengan manajemen sekolah atau kelas, (2) hukuman sebagai strategi untuk kontrol sosial, dan (3) disiplin diri atau sekadar kejujuran moral (integritas).

Melalui kegiatan ini diharapkan semua pihak dapat semakin memahami faktor-faktor penting dalam mendorong terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Melalui peran aktif dari semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global.



*Gambar 2.* Pelaksanaan sosialisasi kegiatan Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengajar Siswa di SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai



*Gambar 3.* Foto bersama pelaksana abdimas dan keluarga besar SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai

## **KESIMPULAN**

Dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Sekolah SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai, menghasilkan adanya antusias tenaga pengajar (Guru) untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian adanya antusias tenaga pengajar (Guru) untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi di SMK Swasta Al Maksum Pulau Kampai dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan siswa-siswi yang telah mendapatkan pendidikan karakter dapat membentuk dirinya dengan karakter yang bermoral baik.

## **Ucapan Terima Kasih**

Didalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat alhamdulillah berjalan lancar sehingga ijin kami untuk mengucapkan terima kasih banyak kepada Sekolah SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai yang sudah berkenan mengizinkan kami untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di sekolah yang dipimpinnya, terima kasih juga kepada bapak/ibu Guru SMK Swasta Al Maksum 2 Pulau Kampai atas partisipasi dan semangatnya selama mengikuti acara pengabdian masyarakat, terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga kami atas support, motivasi dan cintanya dan Berbagai pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nashr, M. Shofyan, *“Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal; Telaah Pemikiran KH.Abdurrahman Wahid (Gus Dur)”*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1).
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hidayat, H. Syarif. 2013. “Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama ( Smp ) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan.” *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 3 No 1 Tahun 20201.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2007.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), Cet. 2.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: ArRuz Media, 2011.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puspitasari, F. B., & Herdiati, D. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Lagu Di Sekolah DASAR. *Jurnal Penelitian Musik (JPM)*, 1(2), 138-151.
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 179-191.
- Siregar, Z., & Lubis, E. L. S. (2021). PENERAPAN PEMBELAJARAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI STKIP AL MAKSUM LANGKAT. *Jurnal Sintaksis*, 3(1), 41-48.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jakarta: Deepublish.